



PELATIHAN MITIGASI BENCANA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA SANGGAR SENI SASTRA BULAVA SINDUE DI KECAMATAN SINDUE

Juniati¹, Ulfa², Hasnur Ruslan³, Nirmayanti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tadulako

INFO NASKAH

Diserahkan

10 Juli 2024

Diterima

12 Oktober 2024

Diterima dan Disetujui

24 Desember 2024

Kata Kunci:

Pelatihan, Mitigasi Bencana, Bermain Peran

Keywords:

Training, Disaster Mitigation, Role Playing

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan mitigasi bencana kepada anak-anak sanggar seni sastra Bulava Sindue melalui metode bermain peran. Kegiatan ini sangat penting dilakukan mengingat kejadian pada tahun 2018 yang lalu, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah tertimpa musibah multibencana alam yaitu Gempa, Likuifaksi, dan Tsunami yang menyebabkan banyak menelan korban jiwa. Edukasi mitigasi bencana menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai problem solving dari permasalahan tingginya korban jiwa dari setiap kasus bencana alam yang terjadi. Salah satu konsep edukasi mitigasi bencana yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan mitigasi bencana dengan menggunakan metode bermain peran bagi anak-anak. Pelatihan mitigasi bencana melalui metode bermain peran ini diikuti sekitar 30 orang anak. Tahap pelaksanaan kegiatan ini adalah pertama survei, sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan, tim melakukan survei lokasi dan melakukan wawancara. Tahap kedua yaitu plan, pada tahap ini dilakukan perencanaan terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap ketiga do, pada tahap ini dilakukan pelatihan mitigasi bencana melalui metode bermain peran. Tahap keempat see, pada tahap ini dilakukan refleksi untuk meninjau pelaksanaan pelatihan yang diberikan. Tahap kelima penyusunan laporan akhir kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah anak-anak terlatih dalam melakukan penyelamatan diri pada saat terjadi bencana.

Abstract. This activity aims to provide disaster mitigation training to children at the Bulava Sindue literary arts studio through role-playing methods. This activity is very important to carry out considering that in 2018, Palu City, Central Sulawesi Province was hit by multiple natural disasters, namely the Earthquake, Liquefaction and Tsunami which caused many casualties. Disaster mitigation education is very important to be carried out as a problem solving problem of the high number of fatalities from every case of natural disaster that occurs. One concept of disaster mitigation education that can be implemented is providing disaster mitigation training using role-playing methods for children. Around 30 children participated in this disaster mitigation training using the role playing method. The first stage of implementing this activity is a survey. Before the activity is carried out, the team conducts a location survey and conducts interviews. The second stage is the plan, at this stage planning is carried out regarding the activities to be carried out. The third stage, at this stage, disaster mitigation training is carried out through role playing methods. The fourth stage is see, at this stage reflection is carried out to review the implementation of the training provided. The fifth stage is preparing the final activity report. The result of this activity is that children are trained in carrying out self-rescue when a disaster occurs.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat aktivitas gempa bumi tinggi, hal tersebut dikarenakan Indonesia terletak pada jalur pertemuan 3 lempeng tektonik dunia yakni: lempeng Indo-Australia, lempeng Pasifik dan lempeng Eurasia (Syafitri, 2019). Lempeng Eurasiadan Indo-Australia bertumbukan di lepas pantai barat pulau Sumatera, di selatan pulau Jawa, di selatan kepulauan Nusa Tenggara, dan berbelok ke arah utara ke perairan Maluku sebelah selatan. Sedangkan lempeng Australia dan Pasifik bertumbukan di sekitar Pulau Papua. Pertemuan antar lempeng ini menyebabkan sering terjadinya gempa bumi karena tumbukan atau pergeseran lempeng (Christine & Politon, 2021). Oleh karena itu, Indonesia merupakan daerah yang secara tektonik rawan gempa bumi. Bencana gempa bumi, tsunami dan likuifaksi pada hari Jumat 28 September 2018 yang melanda 4 daerah di Sulawesi Tengah yaitu Kota Palu, Kabupaten Donggala, Sigi dan Parigi Moutong (Husain, 2022). Dampak bencana hingga Minggu (21/10/2018) pukul 13.00 WIB, tercatat 2.256 orang meninggal dunia. Sebarannya di Kota Palu 1.703 orang meninggal dunia, Donggala 171 orang, Sigi 366 orang, Parigi Moutong 15 orang dan Pasangkayu 1 orang. Semua korban sudah dimakamkan. Sebanyak 1.309 orang hilang, 4.612 orang luka-luka dan 223.751 orang mengungsi di 122 titik (Christine, & Politon, 2021).

Berdasarkan data dari BNPB jumlah korban jiwa dalam bencana PASIGALA diperkirakan sebanyak 4.340 orang yang didominasi oleh anak-anak dan perempuan. Anak-anak memang sangat rentang terhadap bencana, hal ini bisa dipicu oleh faktor disekitar mereka, yang berakibat mereka tidak siap ketika bencana datang (Genika et al, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Fhathird & Desfandi, (2022) bahwa pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang bencana itu harus disosialisasikan terutama anak di usia sekolah dasar yang masih belum memahami tentang yang harus mereka lakukan jika bencana datang. Pada peringatan lima tahun gempa bumi Palu, 28 September 2023 Wafid (Pelaksana Tugas (Plt) (Badan Geologi Kementerian ESDM), menyatakan bahwa belajar dari pengalaman kebencanaan di Palu, Sigi dan Donggala, Bangsa Indonesia diingatkan untuk senantiasa waspada terhadap ancaman bahaya yang ada di sekitarnya baik ancaman bencana utama maupun bahaya ikutannya (*collateral hazard*). Diperlukan peningkatan upaya-upaya mitigasi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana. Upaya-upaya tersebut perlu senantiasa ditingkatkan, dipantau dan dievaluasi oleh karena ancaman bencana di Indonesia sangat besar (Kementerian ESDM Republik Indonesia, n.d.) Banyaknya anak-anak yang menjadi korban pada bencana tersebut menjadi motivasi bagi tim pengabdian untuk memberikan edukasi mitigasi bencana melalui metode bermain peran bagi anak-anak. Dalam kegiatan bermain peran pengabdian memberikan beberapa stimulus seperti penggunaan media, naska drama dan alat bantu untuk memudahkan dalam kegiatan bermain peran. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratama at al, (2023) bahwa kemampuan untuk menggunakan media, metode dan teknologi informasi merupakan kompetensi yang mendukung pekerjaan. Berkaitan dengan pembelajaran, posisi metode dan media menjadi sangat esensial sebagai penunjang dari keberhasilan proses belajar mengajar.

Pelatihan mitigasi bencana merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko korban pada saat bencana terjadi (Sunarti, 2014). Sejalan dengan hal tersebut menurut Imran & Puluhulawa, (2022) mengemukakan kegiatan mitigasi bertujuan

untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dan pengurangan risiko bencana untuk jangka waktu yang panjang, mengurangi jumlah korban, dan diterapkan semaksimal mungkin untuk meminimalisir dampak. Hidayatullah at al, (2021) menjelaskan bahwa penerapan pendidikan mitigasi bencana perlu di tanamkan kepada masyarakat sedini mungkin. Penerapan mitigasi bencana dapat dilakukan melalui pendidikan formal disekolah maupun pendidikan non-formal. Sehingga dapat meminimalisir adanya korban jiwa, khususnya anak-anak yang merupakan aset bangsa.

Edukasi mitigasi bencana menjadi sangat penting dilakukan sebagai problem solving dari permasalahan tingginya korban jiwa dari setiap kasus bencana alam yang terjadi (Hayudityas, 2020). Sejalan dengan hal tersebut menurut Wulandari at al, (2023) Salah satu konsep edukasi mitigasi bencana yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan mitigasi bencana dengan menggunakan metode bermain peran bagi anak-anak. Kegiatan pelatihan mitigasi bencana melalui metode berpain peran pada sanggar seni sastra Bulava Sindue, melibatkan anak-anak yang berada pada jenjang SD. Dengan demikian, melalui kegiatan pelatihan tersebut diharapkan peserta memiliki kemampuan berpikir dan bertindak efektif saat terjadi bencana. Mereka sudah dibekali pemahaman/stimulus melalui pengalaman bermain peran. Sehingga dengan stimulus yang diberikan peserta mampu bertindak atau merespon secara aktif ketika terjadi bencana. Selain itu, pelatihan mitigasi bencana melalui bermain peran diharapkan dapat menumbuhkan rasa empati, sikap gotong-royong dan kerjasama.

2. METODE

Tahap pelaksanaan kegiatan “Pelatihan Mitigasi Bencana Melalui Bermain Peran Pada Sanggar Seni Sastra Bulava Sindue di Kecamatan Sindue” ini dilaksanakan dalam lima tahap kegiatan. Tahap pertama survey. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan, tim melakukan survei lokasi dan melakukan wawancara dengan pihak pemerintah setempat dan pengelola sanggar seni sastra Bulava Sindue. Tahap kedua yaitu plan, pada tahap ini dilakukan perencanaan terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap ini, tim merencanakan waktu, tempat, dan menyusun agenda kegiatan. Tahap ketiga do, pada tahap ini dilakukan pelatihan mitigasi bencana melalui metode bermain peran. Peserta diberikan latihan membuat naskah drama yang bertema kebencanaan yang didalamnya terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, saat terjadi bencana, kemudian mereka mempraktikkan drama tersebut. Tahap keempat see, pada tahap ini dilakukan refleksi untuk meninjau pelaksanaan pelatihan yang diberikan. Tahap kelima report, penyusunan laporan akhir kegiatan.

Kelima tahapan pelaksanaan tersebut dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Deskripsi Kegiatan

No	Kegiatan	Aspek	Sumber Data	Teknik
1	<i>Survey</i>	Peninjauan lokasi, melakukan wawancara	Masyarakat, pengelola, pemerintah daerah	Dokumentasi, catat
2	<i>Plant</i>	waktu, tempat, dan	Pengelola, pemerintah	Dokumentasi,

		menyusun agenda kegiatan	daerah	catat
3	<i>Do</i>	Pemberian materi, menyusun naskah, dan praktik bermain peran (drama)	Pengelola, Peserta, dan tim	Demonstrasi, Dokumentasi,, Catat
4	<i>See</i>	Refleksi Kegiatan	Pengelola, Peserta, dan tim	Demonstrasi, Dokumentasi,, Catat
5	<i>Report</i>	Pembuatan Laporan Kegiatan	Tim	Dokumentasi, Catat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada 6-14 Juli 2024 telah berjalan dengan lancar. Peserta yang tergabung pada Sanggar Seni Sastra Bulava Sindue Di Kecamatan Sindue menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi yang dilakukan. Pelatihan mitigasi bencana kepada anak-anak sanggar seni sastra Bulava Sindue melalui metode bermain peran mendapat respon positif, masyarakat merasakan dampak positif dan manfaatnya. Karena kegiatan pelatihan mitigasi bencana melalui metode bermain peran yang dilakukan oleh tim dosen Universitas Tadulako, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tadulako telah berhasil memberikan serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta PkM dengan sangat signifikan.



Gambar 1 peserta kegiatan PkM

Pelaksanaan kegiatan PkM ini didasari oleh hasil observasi pada kegiatan-kegiatan penanggulangan bencana yang telah dilakukan oleh TIM selama ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai potensi sumberdaya manusia tetapi masih lemah dalam kompetensi keterampilan tentang mitigasi bencana, selain itu anak-anak yang ada di daerah tersebut masih minim pengetahuan terkait dengan mitigasi bencana. Oleh karena kondisi tersebut maka kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan khalayak sasaran anak-anak yang ada Sanggar Seni Sastra Bulava Sindue Di Kecamatan Sindue. Banyaknya anak-anak yang menjadi korban pada bencana tersebut menjadi motivasi bagi tim pengabdian untuk

memberikan edukasi mitigasi bencana melalui metode bermain peran bagi anak-anak. Edukasi mitigasi bencana menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai problem solving dari permasalahan tingginya korban jiwa dari setiap kasus bencana alam yang terjadi. Salah satu konsep edukasi mitigasi bencana yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan mitigasi bencana dengan menggunakan metode bermain peran bagi anak-anak. Pelatihan mitigasi bencana melalui metode bermain peran ini diikuti sekitar 30 orang anak. Peserta tersebut terdiri dari 19 laki-laki dan 11 perempuan. Peserta pelatihan tersebut tergabung dalam sanggar seni sastra Bulava Sindue yang berada di Desa Masaingi Kabupaten Sindue. Pada tahap persiapan tim pengabdian juga mempersiapkan materi, alat dan bahan yang digunakan. Alat dan bahan yang dipersiapkan antara lain materi pelatihan dari tim, alat tulis yang diperlukan peserta pelatihan, serta media yang akan digunakan bermain peran.

a. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Desa Masaingi Kabupaten Sindue. Adapun subjek yang dilatih serta diberikan pemahaman adalah anak-anak yang menjadi korban pada bencana. Dalam penyampaian materi digunakan beberapa metode bermain peran adapun kegiatan yang dilakukan yaitu: Pemberian materi, menyusun naskah, dan praktik bermain peran (demonstrasi) untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta pelatihan atas materi yang disampaikan. Pada awal pelaksanaan pelatihan, para peserta diajak untuk berdialog secara interaktif dengan tujuan mengetahui gambaran awal peserta pelatihan dan kesiapan peserta pelatihan. Pada akhir pelatihan kembali dilakukan diskusi untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil diskusi pada akhir pelatihan menunjukkan bahwa peserta memahami pelatihan yang dilakukan dengan tujuan dapat menyusun naskah dialog dan bermain peran yang dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan kebencanaan.

Dalam kegiatan PKM ini para peserta diarahkan untuk dapat menguasai keterampilan identifikasi bahaya bencana, menyusun naskah dialog yang menggambarkan lokasi yang sering bencana, dan diminta melanjutkan untuk menyusun bentuk-bentuk aksi penanggulangan bencana. Hasil pelatihan menunjukkan adanya tanggapan positif dari peserta yang nampak pada antusiasme tinggi selama mengikuti pelatihan. Pada saat kegiatan bermain peran (praktik), peserta hanya sedikit mengalami kesulitan pada awal praktik sehingga perlu adanya pendampingan dari narasumber dan tim. Setelah peserta mendapatkan pendampingan dan mengetahui jenis-jenis bencana, penyebab dan tanda terjadinya bencana, anak-anak diajak untuk mengetahui bagaimana upaya pencegahan dampak bencana melalui permainan edukasi bencana yaitu kegiatan bermain Peran.



Gambar 2 Pelaksanaan kegiatan PkM

Berdasarkan gambar di atas, anak diberikan kesempatan untuk tampil di depan teman-temannya untuk melakukan demonstrasi sesuai dengan naska yang telah ditulis. Hasil kegiatan mitigasi bencana melalui metode bermain peran menunjukkan bahwa anak-anak mendapat pemahaman yang mendalam mengenai upaya pencegahan dampak bencana. Setelah edukasi bencana dilakukan anak-anak menjadi tahu bahwa bencana dapat dicegah dan diminimalisir dampaknya. Menurut Rahman at al, (2024) Salah satunya adalah bencana banjir, upaya yang dapat dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat untuk mencegah dampak banjir yang tinggi yaitu dengan melakukan kerja bakti dalam membersihkan saluran air dan sungai akibat tersumbat oleh sampah. Selain itu, adanya kesadaran yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan dapat dimulai dengan tidak membuang sampah sembarangan.

b. Refleksi Pelaksanaan

Kegunaan pelaksanaan pelatihan dapat dinilai baik karena telah diikuti oleh lebih dari 100% peserta yang diundang. Kendala kehadiran peserta pada awal kegiatan dikarenakan waktu pra pelaksanaan yang singkat dan perlu koordinasi dengan Sanggar Seni Sastra Bulava Sindue sehingga pada saat kegiatan ini dilaksanakan sudah ada kegiatan lain yang dilaksanakan yang melibatkan peserta. Dalam konteks materi, dikarenakan keterbatasan waktu, tidak semua materi dapat ditampilkan secara detail, terutama pada saat penyampaian materi dalam bentuk teks. Oleh karena itu pada saat dimulainya kegiatan bermain peran masih ada beberapa peserta yang belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh narasumber. Masih ada juga beberapa peserta yang belum mampu menyusun naskah dialog. Meskipun sempat terjadi kendala-kendala di awal pelaksanaan, namun dilihat dari antusiasme peserta ditengah-tengah dialog dan penampilan seperti yang diharapkan oleh para narasumber. Hal ini sejalan dengan pendapat Idrus at al, (2022) bahwa kondisi tersebut mempermudah dalam pemahaman materi yang sudah dicanangkan. Pada akhir pelatihan peserta mengharapkan kegiatan semacam ini dapat kembali dilaksanakan pada masa mendatang. Beberapa peserta juga mengharapkan juga adanya pelatihan soft skill berbasis komputer yang berkaitan dengan pemetaan bencana. Peserta juga antusias untuk menindaklanjuti hasil pelatihan dengan dilibatkan dalam upaya-upaya penanggulangan bencana.

Pembahasan

Kegiatan PkM terkait dengan mitigasi bencana melalui metode bermain peran peserta telah mampu menguasai keterampilan penanggulangan bencana dan mengidentifikasi jenis-jenis risiko bencana di lingkungan sekitarnya. Hasil pemanfaatan latihan manfaat bantuan secara garis besar dapat dilihat dari penilaian komponen - komponen berikut, antara lain : (1) Tercapainya target jumlah anggota latihan. Target jumlah anggota latihan sebanyak 30 orang, sedangkan selama pemanfaatan latihan hasil pencapaian tetap 30 orang. (2) Ketercapaian tujuan pelatihan adalah membekali peserta pengetahuan tentang potensi bencana terkait kondisi kewilayahan dan memberikan upaya alternatif mitigasi bencana dan konseling paska bencana berbasis sastra seperti melalui kegiatan drama, menyusun naska dan cerita rakyat. (3) membantu masyarakat dalam siaga terhadap bencana, dan (4) Kemampuan peserta dalam penguasaan materi terkait dengan mitigasi bencana. Jika dilihat kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dinilai Baik. Hal ini disebabkan peran dari narasumber serta metode yang interaktif sehingga peserta dengan mudah memahami materi. Berdasarkan penilaian

keempat komponen di atas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian berjudul “Pelatihan Mitigasi Bencana Melalui Metode Bermain Peran Pada Sanggar Seni Sastra Bulava Sindue Di Kecamatan Sindue” dapat dikatakan berhasil dan dinilai baik.

Selain diukur dari keempat komponen di atas, keberhasilan pelaksanaan kegiatan PkM juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Peserta sangat puas dengan kegiatan pelatihan yang dikemas melalui metode bermain peran sehingga dapat memberikan manfaat yang sangat besar, antara lain: menambah wawasan peserta tentang potensi bencana di lingkungannya, memberikan penanganan bencana secara efektif berbasis sastra, dan menambah kepedulian dalam mendukung upaya penanggulangan bencana di wilayah Kecamatan Sindue. (Yusuf, Jusoh and Yusuf, 2019).

4. SIMPULAN

Berdasarkan penggambaran dalam ceramah tersebut, maka dapat diperoleh beberapa simpulan, antara lain: (1) Kegiatan pelatihan ini dapat menambah wawasan peserta dan Sanggar Seni Sastra Bulava Sindue tentang potensi bencana di wilayah sindue dan memberikan upaya-upaya alternatif penanggulangan bencana tersebut berbasis pendidikan sastra, (2) Dapat membekali pengetahuan tentang potensi bencana terkait kondisi kewilayahan dan memberikan upaya alternatif mitigasi bencana paska bencana berbasis sastra seperti melalui kegiatan drama, menyusun naskah dan cerita rakyat. (3) membantu masyarakat dalam siaga terhadap bencana, dan (4) memberikan wawasan peserta dalam penguasaan materi terkait dengan mitigasi bencana. Berdasarkan simpulan di atas, saran untuk pengabdian dalam rangka PkM antara lain: Diharapkan program pengabdian ini dapat dilanjutkan dalam waktu dekat pada sanggar seni sastra Bulava Sindue untuk meningkatkan pemahaman tentang bencana dan penanggulangannya sehingga dapat mengasahnya secara profesional dan kelompok pengabdian hendaknya melakukan pengamatan lapangan secara mendalam untuk menentukan kebutuhan sasaran kelompok masyarakat yang akan dibina sehingga hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Christine, C., & Politon, F. V. (2021) ‘Pengetahuan dan Sikap Guru Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Di Daerah Rawan Tsunami Kota Palu’, *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), pp. 42–47.
- Fhathird, M., & Desfandi, M. (2022) ‘Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tsunami Di Gampong Lam Teungoh Kecamatan Peukan Bada Kabupaten

- Aceh Besar', *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 7(1). doi: <https://doi.org/10.24815/jpg.v7i1.23570>.
- Genika, P. R., Luthfia, R. A., & Wahyuningsih, Y. (2023) 'Urgensi Pembelajaran Mitigasi Bencana terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Sekolah Dasar.', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1).
- Hayudityas, B. (2020) 'Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik.', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2).
- Hidayatullah, A. S., Ayu R, T., & Usman, F. (2021) 'Mitigasi Bencana Longsor di Kecamatan Pacet Mojokerto.', *Planning for Urban Region and Environment*, 10(1).
- Husain, S. (2022) 'Peran Japan International Cooperation Agency (JICA) Pasca Bencana Alam 2018 di Sulawesi Tengah', *Spektrum*, 19(2).
- Idrus, S., Kusman, M. R., Kapita, H., Papuangan, M., Darwis, F., Mulya, E. R., & Gafur, A. K. A. (2022) 'Pelatihan Mitigasi Bencana Bagi Pemuda-Pemudi Daerah Rawan Bencana.', *Jurnal Pedimas Pasifik*, 1(1).
- Imran, s. Y., & Puluhulawa, F. U. (2022) 'Mitigasi Bencana dan Pengalokasiannya Pada Dana Desa Botumoto. Akuntansi dan', *Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 124-131.
- Kementerian ESDM Republik Indonesia. (n.d.). *Lima Tahun Gempa Bumi Palu, Mitigasi Bencana Ditingkatkan*.
- Pratama, M. P., Sampelolo, R. and Tulak, T. (2023) 'Mengembangkan Materi Pembelajaran Interaktif Dengan Canva Untuk Pendidikan Di Smp', *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(2), pp. 290–297.
- Rahman, F. A., Wahyudi, W., Marsin, M., & Akbar, A. (2024) 'Mitigasi Bencana Melalui Boardgame Untuk Anak Sekolah Dasar Di Lingkungan RPTRA Petukangan Berseri Jakarta Selatan.', *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), pp. 2(2), 368-378.
- Sunarti, V. (2014) 'Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana.', *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2).
- Syafitri, Y., Bahtiar, B., & Didik, L. A.. (2019) 'Analisis pergeseran lempeng bumi yang meningkatkan potensi terjadinya gempa bumi di pulau Lombok', *Konstan-Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 4(2), pp. 139–146.
- Wulandari, T., Tanjung, Y. I., Festiyed, F., Asrizal, A., Desnita, D., & D. and S. (2023) 'Literature Review: Analisis Integrasi Mitigasi Bencana pada Pembelajaran', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(3), 7(3). doi: <https://doi.org/10.30998/sap.v7i3.15462>.
- Yusuf, Q., Jusoh, Z. and Yusuf, Y. Q. (2019) 'Cooperative learning strategies to enhance writing skills among second language learners', *International Journal of Instruction*, 12(1), pp. 1399–1412. doi: 10.29333/iji.2019.12189a.